



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP
KELUARGA PASIEN DI RUANG PERAWATAN *INTENSIVE*
CARE UNIT RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan**

SUSANA VELA WELERUBUN

1702077

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP
KELUARGA PASIEN DI RUANG PERAWATAN *INTENSIVE
CARE UNIT* RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Disusun oleh:

SUSANA VELA WELERUBUN

1702077

Telah melalui Sidang Skripsi pada 21 Juli 2021

Ketua Penguji



Dwi N. Heri, M.Kep.,
Sp.Kep. MB., PhD. NS

Penguji I



Isnanto, S.Kep., Ns.,
MAN

Penguji II



Diah Pujiastuti, S.Kep.,
Ns., M.Kep

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Ethnic Patupi, S.Kep., Ns., MNS

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP
KELUARGA PASIEN DI RUANG PERAWATAN *INTENSIVE
CARE UNIT* RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Susana Vela Welerubun¹, Diah Pujiastuti²

ABSTRAK

SUSANA VELA WELERUBUN. “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Keluarga Pasien Di Ruang Perawatan *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021”.

Latar Belakang: *World Health Organization* (2016) melaporkan pasien yang dirawat di *Intensive Care Unit* (ICU) meningkat setiap tahunnya. Tercatat 9,8-24,6% pasien sakit kritis di ICU, serta kematian meningkat sebanyak 1,1-7,9 juta orang. Keberadaan pasien kritis di ICU menyebabkan anggota keluarga cemas, khawatir, beberapa anggota keluarga meninggalkan pekerjaannya serta anggota keluarga lainnya terbatas dalam kehidupan sosial dan rekreasi pribadi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anggota keluarga.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup keluarga pasien di Ruang Perawatan ICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah studi kuantitatif analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien di ruang perawatan ICU Rumah Sakit Bethesda yang berjumlah 56 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 35 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HARS dan CarGOQoL dengan uji statistik menggunakan uji *eta*.

Hasil: Hasil analisis *eta* didapatkan *p-value* 0,205 ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup keluarga pasien di Ruang Perawatan ICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2021.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup dan kecemasan keluarga pasien di ICU dan ruang perawatan lainnya.

Kata kunci : Kecemasan, Kualitas hidup, ICU
xvi + 102 hal + 12 tabel + 2 skema + 16 lampiran
Kepustakaan : 66, 2010 – 2020

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY LEVEL AND LIFE
QUALITY OF PATIENT'S FAMILY IN INTENSIVE CARE
UNIT OF BETHESDA HOSPITAL
YOGYAKARTA IN 2021**

Susana Vela Welerubun¹, Diah Pujiastuti²

ABSTRACT

SUSANA VELA WERUBUN. "The Relationship between Anxiety Level and Life Quality of Patient's Family in Intensive Care Unit of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2021".

Background: World Health Organization (2016) reported that patients admitted to the Intensive Care Unit (ICU) are increasing every year. Recorded 9.8-24.6% critically ill patients in ICU, and deaths increased from 1.1-7.9 million people. The fact that the patient is treated in ICU caused family feels anxious, worried, even some family members leave their work and become very limited in social life and personal recreation which can affect quality of life of the family.

Objective: To determine the relationship between anxiety level and the life quality of ICU patient's family in Bethesda Hospital Yogyakarta in 2021.

Method: This was a quantitative analytic correlation study with cross sectional approach. The population was ICU patient's family at Bethesda Hospital, as many as 56 people. The sampling technique used consecutive sampling with a sample of 35 respondents. The measuring instrument was HARS and CarGOQoL questionnaires with statistical test used the eta test.

Results: The result of eta analysis showed p-value of 0.205 ($p > 0.05$).

Conclusion: There is no relationship between anxiety and life quality of ICU patient's family in Bethesda Hospital Yogyakarta in 2021.

Suggestion: Further researchers are suggested to conduct a research about factors that affect the quality of life and family anxiety of patients treated ICU and other wards.

Keywords: Anxiety, Quality of life, ICU

xvi + 102 pages + 12 tables + 2 schemas + 16 appendices

Bibliography: 66, 2011 – 2020

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit merupakan suatu ruangan di rumah sakit dimana pasien yang dirawat adalah pasien yang mengalami sakit kritis seperti gangguan pada organ tubuh yang dapat mengancam kehidupan, kondisi yang tidak stabil, rentan terhadap serangan atau stresor dan juga berbagai masalah karena mengalami gangguan lebih dari satu sistem di tubuhnya serta kondisi yang sulit diprediksi¹. *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 melaporkan, prevalensi pasien yang dirawat di ICU meningkat setiap tahunnya. Tercatat 9,8 - 24,6% pasien sakit kritis dan dirawat di ICU per 100.000 penduduk, serta kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia meningkat sebanyak 1,1-7,4 juta orang². Keberadaan pasien kritis yang dirawat di ruang perawatan *intensive* dapat mengakibatkan masalah psikologis dan juga masalah fisik pada anggota keluarga. Masalah psikologis yang dialami anggota keluarga diantaranya cemas, depresi dan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD)³. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bitjttebeir *et al.*, (2001) dan Delva *et al.*, (2002) menunjukkan bahwa anggota keluarga sering kali diliputi oleh perasaan cemas dan khawatir yang disebabkan oleh perasaan takut kehilangan orang yang dicintainya, struktur keluarga yang rusak dan kekhawatiran tentang masa depan, ditambah lagi dengan ruangan ICU yang dipenuhi dengan alat-alat teknologi penunjang sehingga menambah tekanan dari keluarga pasien⁴. Selain itu anggota keluarga juga akan mengalami pembatasan kegiatan dalam kehidupan sosial dan tidak memiliki waktu untuk rekreasi pribadi⁵. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang ICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada tanggal 19 November 2020 didapatkan sebanyak tujuh anggota keluarga pasien mengatakan merasa cemas, takut, gelisah, terkadang mudah menangis dan sukar tidur karena selalu kepikiran dengan kondisi anggota keluarganya yang sedang sakit dan sebanyak empat orang lainnya mengatakan kurang berkonsentrasi dan tidak dapat bekerja karena harus menunggu anggota keluarga yang sakit serta tiga lainnya mengatakan dalam melakukan aktivitas sehari-hari terganggu, hubungan sosial dengan sesama berkurang dan juga kurang menikmati hidup seperti halnya rekreasi atau liburan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Perawatan *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tanggal 04 Mei sampai dengan 11 Juni tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien di Ruang Perawatan *Intensive Care Unit* dengan rata-rata 56 pasien per bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* sebanyak 35 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner HARS dan CarGOQoL sebagai alat ukur. Uji statistik yang digunakan adalah uji *eta*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Keluarga Pasien di Ruang Perawatan *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. 18 – 27	9	25,7
	b. 28 – 38	8	22,9
	c. 39 – 49	13	37,1
	d. 50 – 60	5	14,3
	Jumlah	35	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki – laki	12	34,3
	b. Perempuan	23	65,7
	Jumlah	35	100
3.	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja	12	34,3
	b. PNS	3	8,6
	c. Swasta	11	31,4
	d. Wiraswasta	9	25,7
	Jumlah	35	100
4.	Pendidikan		
	a. Pendidikan Rendah	4	11,4
	b. Pendidikan Menengah	16	45,7
	c. Pendidikan Tinggi	15	42,9
	Jumlah	35	100

Sumber : *Data Primer, 2021*

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden yang paling banyak berusia 39 – 49 tahun sebanyak 13 (37,1%) responden, sedangkan paling sedikit berusia 50 – 60 tahun sebanyak 5 (14,3%) responden. Berdasarkan jenis kelamin responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 (65,7%), sedangkan yang paling sedikit berjenis kelamin laki – laki sebanyak 12 (34,3%). Berdasarkan pekerjaan responden paling banyak yaitu tidak bekerja sebanyak 12 (34,3%), sedangkan yang paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 3 (8,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden paling banyak yang memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 16 (45,7%), sedangkan yang paling sedikit dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 4 (11,4%).

2. Analisis univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan dan Kualitas Hidup Keluarga Pasien di Ruang Perawatan *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Variabel Penelitian		Frekuensi	Persentase (%)
Kecemasan	Tidak ada kecemasan	21	60,0
	Kecemasan ringan	11	31,4
	Kecemasan sedang	3	8,6
Kualitas hidup rendah	Tinggi	9	25,7
	Rendah	26	74,3
Jumlah		35	100

Sumber : *Data Primer, 2021*

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak merasa cemas sebanyak 21 (60,0%) responden, sedangkan paling sedikit memiliki kecemasan sedang sebanyak 3 (8,6%) responden. Sebagian besar responden memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 26 (74,3%) responden, sedangkan responden paling sedikit memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 9 (25,7%) responden.

3. Analisis bivariat

Tabel 3. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Keluarga Pasien di Ruang Perawatan *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Kualitas Hidup	Kecemasan			Total	<i>p-value</i>
	Tidak Ada Kecemasan	Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang		
Kualitas Hidup Tinggi	6	2	1	9	0,205
Kualitas Hidup Rendah	15	9	2	26	
Total	21	11	3	35	

Sumber : *Data Primer, 2021*

Hasil analisis bivariat sebelumnya menggunakan uji *chi square* dan uji alternatif *fisher* tetapi tidak memenuhi syarat, kemudian menggunakan uji *eta* diperoleh $p\text{-value} = 0,205 > \alpha = 0,05$ (nilai *p-value* lebih besar dari $\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup keluarga pasien di Ruang Perawatan *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan usia diketahui responden terbanyak berusia 39-49 tahun sebanyak 37,1%. Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar termasuk dalam usia dewasa akhir. Kedewasaan individu mempengaruhi mekanisme coping seseorang sehingga individu yang dewasa lebih sukar mengalami kecemasan karena individu memiliki kemampuan adaptasi yang lebih besar⁶. Individu dewasa cenderung memiliki kualitas hidup buruk karena berkaitan dengan berbagai perubahan seperti penurunan kondisi fisik yang disebabkan faktor usia⁷. Berdasarkan jenis kelamin diketahui responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 65,7%. Perempuan memiliki kualitas hidup lebih buruk dibandingkan laki-laki karena laki-laki lebih produktif dibandingkan perempuan⁸.

Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa responden terbanyak tidak memiliki pekerjaan sebanyak 34,3%. Individu yang tidak bekerja cenderung memiliki kualitas hidup yang buruk dibandingkan dengan individu yang bekerja karena individu yang tidak bekerja tidak memiliki penghasilan dan aktivitas sosial lainnya⁹. Berdasarkan pendidikan diketahui responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 45,7%. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membentuk pola adaptif terhadap kecemasan, sedangkan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung mengalami kecemasan karena kurang adaptif terhadap hal-hal baru¹⁰.

2. Kecemasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak merasa cemas sebanyak 60,0%. Sebagian besar responden tidak merasa cemas karena berada pada usia dewasa akhir dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Semakin dewasa dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik coping yang digunakan untuk merespon masalah atau hal-hal baru yang dapat menyebabkan cemas seperti di ruang ICU. Selain itu, keluarga pasien di ruang ICU juga dapat mengatasi dan merespon kecemasannya dengan menggerakkan sumber coping yang ada di lingkungan sekitar, berinteraksi dengan sesama penunggu pasien, saling memberikan dukungan moral dan berbagi informasi¹¹.

3. Kualitas hidup

Hasil analisis diperoleh responden terbanyak memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 74,3%. Sebagian besar responden memiliki kualitas hidup rendah karena berada pada usia dewasa akhir, berjenis kelamin perempuan dan tidak bekerja. Usia dewasa akhir cenderung mengalami penurunan fungsi tubuh yang dapat mempengaruhi kesehatan sehingga berdampak pada kualitas hidup. Perempuan cenderung memiliki kualitas hidup rendah dibandingkan laki-laki dikarenakan laki-laki lebih banyak bekerja sehingga produktif dan perempuan lebih banyak dirumah sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan. Seseorang yang tidak

bekerja cenderung memiliki kualitas hidup rendah dikarenakan tidak memiliki sumber finansial yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Keluarga dalam memberikan perawatan kepada pasien mengalami kesulitan keuangan, anggota keluarga harus berhenti bekerja serta hubungan sosial mereka juga terganggu sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup keluarga¹².

4. Hubungan kecemasan dengan kualitas hidup keluarga pasien di ICU

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup keluarga pasien di Ruang Perawatan *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Bethesda tahun 2021. Hasil penelitian ini didukung oleh Nurchayati (2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan tidak selalu mempengaruhi kualitas hidup. Tidak terdapat hubungan dikarenakan sebagian besar keluarga pasien merasa tidak cemas namun memiliki kualitas hidup yang buruk. Hal ini berarti terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup keluarga pasien. Kualitas hidup keluarga juga dipengaruhi dari kesehatan keluarga, kesejahteraan finansial (sumber pendapatan, keamanan finansial, perawatan kesehatan dan pembayaran untuk kebutuhan dasar), hubungan dukungan dari orang lain, dukungan dari layanan kesehatan, pekerjaan, spiritual dan waktu luang serta kehidupan keluarga sehari-hari (kepuasaan dalam aktivitas dan perawatan keluarga sehari-hari)¹³. Selain itu, keluarga pasien tidak merasa cemas karena terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi kecemasan dan respon keluarga dalam mengatasi kecemasan. Kecemasan seseorang dalam hal ini keluarga pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu kondisi menjelang ajal, prosedur invasif, diagnosis penyakit yang tidak jelas, rencana tindakan operasi, kurang terpapar informasi¹⁴.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup keluarga pasien. Berdasarkan karakteristik responden terbanyak berusia 39-49, berjenis kelamin perempuan, tidak bekerja, dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Berdasarkan tingkat kecemasan dan kualitas hidup responden terbanyak tidak merasa cemas dan memiliki kualitas hidup buruk. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai data dasar untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup dan kecemasan keluarga pasien di ruang perawatan ICU maupun ruang perawatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pardede, J. A., Hasibuan, E. K., & Hondro, H. S. (2020). Perilaku caring perawat dengan koping dan kecemasan keluarga. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 3(1), 15–22.
2. Yusuf, Z. K., & Rahman, A. (2019). Pengaruh stimulasi Al Qur'an terhadap glasgow coma scale pasien dengan penurunan kesadaran di Ruang ICU. *Jambura Nursing Journal*, 1(1), 44–47.
3. Donahoe, J., Hoffman, M. P., & Leslie, A. (2016). Psychological and physical health in family caregivers of Intensive Care Unit survivors : current knowledge and future research strategies. *46(2)*, 159–167.
4. Scott, P., Thomson, P., & Shepherd, A. (2019). Families of patients in ICU: A Scoping review of their needs and satisfaction with care. *Nursing Open*, 6(3), 698–712.
5. Wintermann, G.-B., Weidner, K., Strauß, B., Rosendahl, J., & Petrowski, K. (2016). Predictors of posttraumatic stress and quality of life in family members of chronically critically ill patients after intensive care. *Annals of Intensive Care*, 6.
6. Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108-113.

7. Wikananda, G. (2017). Hubungan kualitas hidup dan faktor resiko pada usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali 2015. *Intisari Sains Medis*, 8(1), 41-49.
8. Putri, H. W. S. P., & Hudiyawati, D. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penderita gagal jantung di RSUD Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
9. Junaidy, D & Surjaningrum, Endang R. (2014). *Perbedaan kualitas hidup pada dewasa awal yang bekerja dan yang tidak bekerja* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
10. Aiyub, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Unit Perawatan Kritis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 3(3).
11. Sugimin. (2017). Kecemasan keluarga pasien di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten.
12. Bektaş Akpınar, N., & Yurtsever, S. (2018). Care burden and quality of life of family members caring for cancer outpatients. *International Journal of Caring Sciences*, 11(3).
13. Wuryaningsih, E. W., Windarwati, H. D., Dewi, E. I., Deviantony, F., & Hadi, E. (2020). *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa 1*. Jember: UPT Percetakan & Penerbitan, Universitas Jember.
14. Eloff, I. (2019). *Handbook of Quality of Life in African Societies*.